

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM NOVEL
SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN
DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

(SKRIPSI)

Oleh
DWI HANDAYANI NASUTION



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM NOVEL *SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA* KARYA AGUK IRAWAN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

DWI HANDAYANI NASUTION

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat dalam dialog antartokoh novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* dan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan data dalam penelitian ini yaitu bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog percakapan novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik membaca dan mencatat. Kemudian, data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dianalisis dengan analisis heuristik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan yaitu tuturan melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan. Selain itu, terdapat tindak tutur Ekspresif, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik. Penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kelas XII dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Kata kunci: *tindak tutur, direktif, ekspresif, dan pembelajaran*

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DALAM NOVEL
SURAT CINTA DARI BIDADARI SURGA KARYA AGUK IRAWAN
DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA**

Oleh

DWI HANDAYANI NASUTION

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN
EKSPRESIF DALAM NOVEL SURAT
CINTA DARI BIDADARI SURGA
KARYA AGUK IRAWAN DAN
IMPLIKASINYA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa

Dwi Handayani Nasution

Nomor Pokok Mahasiswa

1913041046

Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing 1,

Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 196012141984032002

Pembimbing 2,

Rahmat Prayogi, M.Pd.
NIP 199108142019031010

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

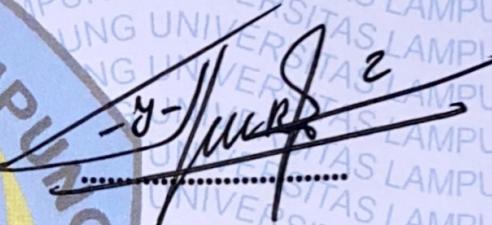
Ketua

: **Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**



Sekretaris

: **Rahmat Prayogi, M.Pd.**



Pengaji

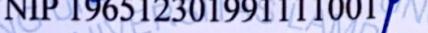
Bukan Pembimbing : **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230199111001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 14 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dwi Handayani Nasution

NPM : 1913041046

Judul Skripsi : Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemah, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 14 April 2023
Penulis,



Dwi Handayani Nasution
1913041046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Jepara, Provinsi Lampung pada tanggal 25 Oktober 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Damilih Nasution dan Ibu Rohmiyatun. Penulis memulai Pendidikan di TK Aisyah Labuhan Ratu Satu, Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur. Setelah lulus dari TK Aisyah, penulis melanjutkan ke SD Negeri 5 Labuhan Ratu Satu, Way Jepara, Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMP Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur dan diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur dan diselesaikan tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP).

MOTO

وَأَطْبِعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازِعُوا فَقَفْشُلُوا وَتَذَهَّبَ رِيْحُكُمْ وَاصْبِرُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah.

Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.

(QS. Al-Anfal: 46)

PERSEMPAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas nikmat yang telah diberikan dalam hidupku. Nikmat yang diberikan membuatku untuk belajar bersyukur dan bersabar dalam menjalani kehidupanku. Dengan izin Allah Swt. penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang tercinta dan tersayang.

1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Damilah Nasution dan Ibu Rohmiatun yang telah berjuang dengan tenaga mereka, berdoa terus-menerus, dan membekalkanku hingga saat ini.
2. Mbah putri, kakak, dan adikku tersayang yang selalu mendukung dan mendoakanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Almamater tercinta Universitas Lampung yang memberikan kesempatan dalam berpikir, bertindak, serta memberikan pengalaman.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil Alamin,

Atas kehendak Allah Swt. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam *Novel Surat Cinta dari Bidadari Surga* Karya Aguk Irawan dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang selalu memberi dukungan dan doa dalam penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Farida Ariyani, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan nasihat yang sangat berharga bagi penulis.
5. Rahmat Prayogi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dr. Iing Sunarti, M.Pd. selaku Pengaji yang telah memberikan kritik, saran, dan dukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang sangat bermanfaat selama menempuh studi.
8. Kedua orang tua yang sangat aku cintai, Bapak Damilah Nasution dan Ibu Rohmiyatun yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan doa yang tidak terputus.
9. Kakakku Tia Wahyuni Nasution dan kedua adikku Muhammad Iqbal Pardomuan Nasution dan Muhammad Alfauzan Nasution yang selalu memberikan dukungan dan doa.

10. Mbah Putriku yang selalu mendoakanku.
11. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan doa.
12. Sahabat terdekatku, Ade Irma Putri Maiditra, Aulia Novianti, Nirma Fadia Kusuma, Arnida Berliana, Azzahra Zatil Irfani, Muhammad Al Adli Adabi, Rachman Anrabel, Ani Purwanti, Bela Putri Serkom, dan Qori Tri Arviki yang selalu menghiburku dan memberikan semangat, nasihat, dukungan, doa, serta menjadi pelengkap dalam kegiatanku selama di kampus tercinta.
13. Sahabatku yang selalu mendukung dan mendoakanku, Laila Fitriani, Rita Ayu Wulandari, dan Aninda Galuh Pratiwi.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan selama ini.
15. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS) Universitas Lampung yang menemaniku berproses dan berprogres dalam memahami perbedaan.
16. Kakak tingkat tersayang yang selalu memberikan nasihat, arahan, bantuan, Diah Ayu Ningsih.
17. Kakak dan adik tingkat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung.
18. Teman-teman KKN dan PLP di Desa Purwo Kencono, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
20. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah Swt. senantiasa membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk dunia Pendidikan.

Bandarlampung, 14 April 2023

Dwi Handayani Nasution
NPM 1913041046

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pragmatik	6
2.2 Peristiwa Tutur	7

2.3 Aspek Situasi Tutur	8
2.4 Tindak Tutur.....	10
2.5 Klasifikasi Tindak Tutur	10
2.6 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi	11
2.7 Tindak Tutur Direktif	13
2.8 Tindak Tutur Ekspresif.....	16
2.9 Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan.....	18
2.10 Novel	18
2.11 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	21
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	25
3.3 Instrumen Penelitian.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Penelitian	30
4.2 Pembahasan	31
4.2.1 Tindak Tutur Direktif	32
4.2.2 Tindak Tutur Ekspresif.....	51
4.2.3 Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	61
V. SIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 3.5.1 Analisis Heuristik.....	28
Bagan 3.5.2 Contoh Analisis Heuristik.....	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.10.1 Tabel Indikator Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif	22
4.1.1 Data Tindak Tutur Direktif dalam Novel <i>Surat Cinta dari Bidadari Surga</i> Karya Aguk Irawan	31
4.1.2 Data Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel <i>Surat Cinta dari Bidadari Surga</i> Karya Aguk Irawan	31

DAFTAR SINGKATAN

1. Dt : data
2. Hlm : halaman
3. DrL : direktif melarang
4. DrM : direktif meminta
5. DrN : direktif menasihati
6. DrP : direktif memerintah
7. DrSu : direktif menyuruh
8. DrA : direktif mengajak
9. DrSa : direktif menyarankan
10. EkP : ekspresif memuji
11. EkTK : ekspresif mengucapkan terima kasih
12. EkMM : ekspresif meminta maaf
13. EkMS : ekspresif mengucapkan selamat
14. L : langsung
15. TL : tidak langsung

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Sampul Novel <i>Surat Cinta dari Bidadari Surga</i> Karya Aguk Irawan.....	69
2. Biografi Aguk Irawan	70
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	71
4. Korpus Data Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel <i>Surat Cinta dari Bidadari Surga</i> Karya Aguk Irawan.....	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Manusia dan bahasa merupakan hal yang tak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dibuktikan melalui penggunaannya dalam percakapan sehari-hari yang tentunya peranannya bahasa membuat manusia satu dengan yang lainnya dapat berkomunikasi.

Salah satu aspek kajian bahasa adalah Pragmatik. Pragmatik merupakan studi mengenai maksud yang disampaikan penutur untuk mitra tuturnya. Sebagai akibatnya, studi ini adalah studi yang memiliki hubungan dengan analisis terkait maksud penutur dengan tuturannya (Yule, 2016). Pragmatik memusatkan perhatian dalam situasi pemberian dan penerimaan tanda pada cara insan berperilaku (George dalam Tarigan, 2015). Dengan kata lain, Pragmatik ialah sebuah kajian dalam menelaah tentang hubungan antara bahasa dengan konteks. Pada saat menganalisis, sangat diperlukan arti tuturan terhadap konteks yang sedang terjadi. Dengan menganalisis dan memahami konteks yang terdapat pada tuturan, akan dapat mengetahui tujuan dari komunikasi yang dilakukan penutur.

Salah satu bagian yang termasuk Pragmatik, ialah Tindak Tutur. Tindak Tutur dapat dihasilkan bergantung dengan tujuan dari tuturan dalam mencapai hasil yang diinginkan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur yang dianggap wujud terjadinya komunikasi bukan merupakan hal yang dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi memiliki maksud, fungsi, dan tujuan menumbuhkan pengaruh pada lawan bicara. Di dalam komunikasi yang berwujud tuturan maupun percakapan dapat dilakukan secara bebas, namun penutur perlu memilih kosakata agar dapat dengan mudah dipahami oleh lawan tuturnya. Pada kegiatan Tindak Tutur, manusia memiliki peran memberikan informasi yaitu pembicara atau penutur, dan penerima informasi yaitu mitra tutur atau lawan bicara.

Tindak Tutur terdiri atas tiga jenis, yaitu Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi. Tindak Tutur lokusi ialah tindak tutur yang menghasilkan suatu ungkapan atau pernyataan yang bermakna (Yule, 2016). Tindak Tutur Ilokusi adalah tindak tutur dalam melakukan sesuatu yang memiliki maksud berdasarkan kegiatan berujar yang berlangsung. Tindak Tutur Perlokusi ialah tindak tutur yang dituturkan orang yang memiliki akibat yang berbeda dari pendengarnya. Tindak Tutur Perlokusi merupakan tuturan yang menumbuhkan pengaruh petutur, namun pengaruh ini tidak secara langsung menimbulkan tindakan.

J.R. Searle (dalam Tarigan, 2015), mengklasifikasikan Tindak Tutur Ilokusi berdasarkan beberapa jenis yaitu, Asertif, Direktif, Komisif, Ekspresif, dan Deklaratif. Dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur direktif dan ekspresif merupakan tindak tutur yang sering terjadi dalam konteks yang berbeda-beda. Oleh karena itu, permasalahan pada penelitian ini, peneliti batasi pada kajian Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif. Hal ini karena menurut peneliti kedua Tindak Tutur ini saling berkaitan. Apabila seseorang melakukan suatu tindakan setelah mendengarkan ujuran dari penutur, maka akan timbul evaluasi terkait hal yang disebutkan dalam tuturan, misalnya meminta maaf dan mengucapkan terima kasih.

Tindak Tutur Direktif adalah tuturan yang diungkapkan penutur agar mitra tuturnya melakukan sesuatu, seperti melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan. Tindak Tutur ini memiliki potensi sebagai pengatur tingkah laku mitra tutur dalam melakukan tindakan. Pada Tindak Tutur Direktif, penutur tidak hanya menuntut supaya mitra tutur melakukan tindakan, tetapi penutur menuntut supaya mitra tutur dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan penutur. Dalam peristiwa tutur, terdapat tuturan yang merupakan ekspresif dari penutur untuk mengungkapkan suatu keadaan yang tersirat. Tuturan tersebut disebut dengan Tindak Tutur Ekspresif. Tindak Tutur Ekspresif merupakan tindak tutur yang berkaitan dengan menyatakan sikap dan perasaan terhadap sesuatu, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik (Djayasudarma, 2012).

Tindak Tutur tak hanya didapatkan pada komunikasi, tetapi juga terdapat pada cerita tertulis. Pada cerita tertulis, tuturan diungkapkan manusia berdasarkan ide atau pendapatnya melalui karya sastra fiksi. Bentuk Tindak Tutur dalam karya sastra

fiksi yang biasa diungkapkan, yaitu di dalam novel.

Novel merupakan jenis karya fiksi yang banyak disukai oleh para remaja. Novel merupakan karangan panjang yang berkaitan erat dengan perjalanan di kehidupan manusia. Dalam novel tentunya terdapat ungkapan atau tuturan yang memiliki maksud atau tujuan. Novel dapat dijadikan sebagai bahan dalam mempelajari kehidupan di dunia nyata. Sifat-sifat manusia bahkan gambaran-gambaran kehidupan manusia tentunya terekam dalam tulisan novel. Oleh karena itu, tentu saja dalam novel terdapat maksud atau pesan melalui bahasa yang dinyatakan pada percakapan antar tokoh dalam novel.

Tindak Tutur adalah kajian yang sangat menarik untuk dijadikan penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya penelitian-penelitian mengenai tindak tutur. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi.

1. Dakiroh (2017)

Skripsi penelitian yang diteliti oleh Ikwanatud Dakiroh berjudul *Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tingkat SLTP*. Hasil seluruh temuan ini yaitu Tindak Tutur Illokusi, meliputi Direktif, Ekspresif, Representatif, Deklarasi, dan Komisif sebanyak 99 tuturan.

2. Juniarti (2021)

Penelitian skripsi yang dilakukan Nur Alfia Juniarti berjudul *Tindak Tutur pada Novel: Wedding Agreement (Perjanjian dalam Pernikahan) Karya Mia Chuz*. Yang diperoleh pada penelitian ini yaitu Tindak Tutur Ditektif Dan Ekspresif sebanyak 44 tuturan. Tuturan Direktif pada novel tersebut sebanyak 16 tuturan, dan Tindak Tutur Ekspresif yang ditemukan sebanyak 28 tuturan.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sama-sama meneliti bagian dari jenis Tindak Tutur, sedangkan perbedaan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif yang terdapat dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan dan implikasinya pada

pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada jenis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif yang terdapat dalam dialog percakapan antartokoh novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga*, karena dialog dalam novel ini terdapat banyak Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur direktif dan ekspresif dalam novel karena Tindak Tutur tersebut sering digunakan juga dalam kehidupan sehari-hari dan novel merupakan sebuah narasi yang memiliki potensi sebagai pengatur tingkah laku yang berkaitan erat dengan psikologis tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap tuturan yang terdapat dalam novel, sehingga pembaca memahami penggunaan tuturan berdasarkan konteks tertentu, dan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam pembelajaran.

Implikasi penelitian ini berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam proses pembelajaran pada KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan?
2. Bagaimanakah implikasi penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam dialog novel *Surat*

Cinta dari Bidadari Surga karya Aguk Irawan.

2. Mendeskripsikan implikasi penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini, yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai Tindak Tutur Ilokusi yaitu Direktif dan Ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dasar acuan penelitian mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menyangkut tuturan dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan. Dalam hal ini, yang ditelaah adalah Tindak Tutur Direktif melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan, serta Tindak Tutur Ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik yang terdapat dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan ilmu dalam mempelajari bahasa yang terlihat hubungannya dengan pemakaian bahasa (Rusminto, 2015). Pragmatik ialah ilmu dalam mempelajari bahasa yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan tujuan tertentu.

Menurut Levinson (dalam Rusminto, 2015), Pragmatik merupakan kajian yang berhubungan antara bahasa dengan konteks yang menjadi dasar penjelasan mengenai bahasa. Dalam mempelajari pemakaian bahasa, dituntut agar mampu mengetahui konteks yang merupakan wadah pemakaian bahasa. Sementara itu, Leech (dalam Rusminto, 2015) mengemukakan Pragmatik merupakan studi tentang makna yang berkaitan dengan situasi tutur. Situasi tutur ini menjadi acuan dalam Pragmatik. Oleh karena itu, dibutuhkan situasi tutur untuk dijadikan konteks tuturan agar dapat dianalisis dengan kajian pragmatik. Konteks merupakan aspek-aspek lingkungan sosial atau fisik yang mengaitkan tuturan tertentu (Kridalaksana, 2008). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, konteks berarti uraian yang dapat manambah atau mendukung kejelasan maksud atau makna.

Pragmatik merupakan studi mengenai makna yang diungkapkan pembicara yang dapat ditafsirkan oleh pendengar (Yule, 2016). Dengan begitu, studi ini erat kaitannya dengan analisis mengenai hal yang menjadi maksud penutur dengan tuturan. Studi ini perlu menyertakan penafsiran-penafsiran yang menjadi maksud penutur di dalam suatu konteks yang berpengaruh terhadap yang dikatakan.

Penafsiran yang dimaksud merupakan makna terhadap tuturan dari penutur. Pragmatik dapat disebut dengan studi mengenai maksud penutur. Sementara itu, Moore (dalam Rusminto, 2015) menyatakan Pragmatik merupakan sebuah cara yang runtut dalam menjelaskan penggunaan bahasa pada konteks.

Berdasarkan pandangan-pandangan yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan bahwa Pragmatik merupakan studi yang erat kaitannya dengan pemakaian bahasa dalam menyampaikan tuturan yang nantinya dapat ditafsirkan pendengar.

2.2 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah kegiatan berinteraksi dengan berbagai cara konvensional untuk mencapai suatu tujuan (Yule, 2016). Peristiwa tutur ini melibatkan dua pihak, yaitu pembicara dan lawan bicara. Interaksi peristiwa tutur adalah kegiatan interaksi yang terjadi pada pembicara dan lawan bicara dalam suatu pokok tuturan pada situasi tertentu. Pembicara atau penutur dalam berinteraksi dengan lawan bicara berusaha menyampaikan pesan dan berusaha untuk memahami maksud dari pembicara atau penutur (Yuliantoro, 2020). Interaksi tersebut dilakukan untuk menjalin komunikasi berdasarkan tujuan pada tuturan yang disampaikan.

Dalam suatu percakapan tentunya harus memiliki timbal balik antara pembicara dengan lawan bicara untuk memenuhi syarat percakapan. Dapat dikatakan bahwa suatu percakapan dapat dianggap sebagai peristiwa tutur jika hal tersebut berdasarkan tujuan dan situasi. Dalam hal ini, Dell Hymes (dalam Chaer & Leoni, 2014), mengemukakan bahwa dalam peristiwa tutur tentunya perlu memenuhi delapan komponen. Berikut ini adalah delapan komponen yang jika huruf-huruf awalnya dirangkaikan akan menjadi akronim SPEAKING.

1. S= *Setting and scence*

Setting adalah hal yang berkaitan dengan tempat dan waktu tutur dilaksanakan, sedangkan *scence* berkenaan pada situasi psikologis suatu komunikasi.

2. P= *Participants*

Participants merupakan orang dalam peristiwa tutur, misalnya pembicara dan lawan bicara.

3. *Ends*

Ends merupakan hal yang menunjukkan pada tujuan dan maksud tuturan.

4. A= *Act sequences*

Act sequences adalah hal yang merujuk pada setiap isi dan bentuk suatu ujaran. Hal tersebut berhubungan pada kata-kata yang dipakai dan penggunaan kata-katanya.

5. K= *Key*

Key menunjukkan cara, nada, serta semangat pada suatu pesan yang disampaikan dengan serius, senang, sombong, mengejek, singkat, dan lain-lain.

6. I= *Instrumentalities*

Instrumentalities mengarah pada jalur bahasa, misalnya jalur tertulis, lisan, atau melalui telepon.

7. N= *Norms of interaction and interpretation*

Norms of interaction and interpretation mengarah pada aturan dalam berkomunikasi. Hal ini biasanya berkaitan dengan cara bertanya, berinterupsi, dan lain-lain. Komponen ini juga merujuk pada aturan dalam penafsiran suatu ujaran mitra tutur.

8. G= *Genres*

Genres mengarah pada bentuk penyampaiannya, misalnya puisi, narasi, doa, pepatah, dan lain-lain.

2.3 Aspek Situasi Tutur

Situasi tutur merupakan situasi yang mewujudkan suatu tuturan. Situasi tutur atau konteks situasi yang dimaksudkan dalam kajian pragmatik yaitu segala sesuatu yang dapat direalisasikan dalam suatu pertuturan. Geoffrey N. Leech (dalam Rahardi, 2020), mengemukakan bahwa konteks situasi dipilah menjadi lima aspek.

1. Penyapa dan Lawan Bicara/Pesapa

Setiap situasi ujar, tentunya terdapat pihak yang terlibat, yaitu pembicara dan lawan bicara. Pembicara ialah orang yang bertutur di dalam suatu komunikasi, sedangkan lawan bicara adalah orang yang menjadi sasaran pembicara dalam komunikasi. Pembicara dan lawan bicara melakukan tuturan dengan bergantian. Orang yang semula menjadi pembicara pada tahap berikutnya akan menjadi lawan bicara, begitupun sebaliknya.

2. Konteks Tuturan

Konteks adalah segala yang melingkupi suatu tuturan untuk memudahkan penutur menggunakan jenis tindak turur yang sesuai dengan tujuananya, serta memudahkan mitra tutur memahami dan menerima maksud dari penutur.

3. Tujuan Tuturan

Dalam situasi tutur tentunya memuat tujuan tertentu. Dalam hal ini, pembicara dan lawan bicara akan terlibat dalam kegiatan berdasarkan tujuan tertentu.

4. Tuturan sebagai Tindak Ujar

Tindak Tutur adalah aktivitas yang dapat dilihat dari suatu tindakan. Tindakan merupakan karakteristik tuturan dalam interaksi antara penutur atau pembicara dan mitra tutur atau lawan bicara. Oleh sebab itu, tuturan adalah bunyi yang keluar dari alat ujar manusia dengan tujuan dan maksud yang disepakati oleh pembicara dan lawan bicara.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan merupakan akibat suatu tindakan dari manusia. Tindak verbal ini merupakan suatu tindakan mengekspresikan melalui bahasa dalam suatu komunikasi.

2.4 Tindak Tutur

Tindak Tutur merupakan salah satu kajian pragmatik. Wibowo (dalam Bambang et al., 2021), menjelaskan bahwa Tindak Tutur adalah cabang ilmu bahasa yang meninjau bahasa berdasarkan sudut fungsional yang perlu dihubungkan dengan konteks. Tindak Tutur adalah gejala individu yang kelangsungannya ditentukan pada pembicara dalam situasi tertentu.

Searle (dalam Rusminto, 2015) menyatakan bahwa Tindak Tutur merupakan kajian terkait makna bahasa yang didasarkan pada kaitan tuturan terhadap tindakan pembicara atau penutur. Tuturan merupakan hal yang paling utama dalam komunikasi dan tuturan harus memiliki maksud jika tuturan tersebut disampaikan dalam tindak interaksi yang sesungguhkan, misalnya dalam membuat pertanyaan, pernyataan, perintah, maupun permintaan. Sementara itu, Austin (dalam Rusminto, 2015) menjelaskan bahwa aktivitas dalam bertutur bukan hanya terbatas pada penuturnya saja, melainkan melakukan sesuatu atas dasar tuturan tertentu. Tuturan yang dimaksud dapat dinyatakan dalam tindakan. Tindakan berupa pernyataan yang diujarkan penutur sehingga dapat memberikan pengaruh pada mitra tutur.

2.5 Klasifikasi Tindak Tutur

Austin (dalam Rusminto, 2015) menyebutkan bahwa Tindak Tutur terbagi atas tiga bagian, yaitu Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak Tutur Lokusi merupakan Tindak Tutur yang mengatakan sesuatu (*the act of saying something*). Yang utama dalam Tindak Tutur ini yaitu isi dari tuturan yang diungkapkan penuturnya. Wujud dari Tindak Tutur Lokusi yaitu tuturan yang berupa informasi mengenai sesuatu. Fungsi Tindak Tutur ini untuk memberikan informasi terhadap sesuatu dan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 1996).

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak Tutur Ilokusi merupakan Tindak Tutur yang memuat daya dalam melakukan tindakan untuk menyatakan sesuatu, seperti janji, tawaran, atau pertanyaan yang terpapar di segala tuturan. Tindak Tutur Ilokusi merupakan Tindak Tutur sesuai dengan maksud yang dikandung di dalamnya (Rahardi, 2003). Sejalan dengan pendapat Moore (dalam Rusminto, 2015) menjelaskan bahwa Tindak Tutur Ilokusi Adalah Tindak Tutur yang sebenarnya diperformansikan oleh tuturan, seperti sambutan, janji, dan peringatan.

Contoh:

“Saya haus.”

Tuturan tersebut dituturkan kepada mitra tutur dengan tujuan untuk menyuruh mengambilkan air minum, karena penutur haus dan membutuhkan air minum.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak Tutur Perlokusi merupakan Tindak Tutur yang memiliki dampak atau efek dari penutur, sehingga mitra tutur dapat melakukan tindakannya berdasarkan isi tuturan yang diucapkan. Levinson (dalam Rusminto, 2015) mengemukakan bahwa Tindak Tutur ini mengutamakan hasilnya, karena Tindak Tutur ini dapat dikatakan berhasil bila lawan tutur melakukan sesuatu sesuai tuturan penutur.

Contoh:

“Kamarnya gelap sekali.”

Tuturan tersebut dimaksudkan kepada mitra tutur memberikan efek atau dampak yaitu untuk menyalakan cahaya atau lampu karena situasi di kamar yang sangat gelap itu.

2.6 Klasifikasi Tindak Tutur Ilokusi

J.R. Searle (dalam Tarigan, 2015), mengklasifikasikan Tindak Tutur Ilokusi berdasarkan beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

1. Asertif

Tindak Tutur Asertif adalah Tindak Tutur yang melibatkan penutur pada suatu kebenaran, seperti mengatakan, menyatakan, menyarankan, melaporkan, mengeluh, membanggakan, mengeluh, dan menuntut.

Contoh:

“Kakakku selalu juara di kelasnya.”

Penanda dari tuturan tersebut yaitu *selalu juara*. Tuturan tersebut merupakan tuturan penutur yang bermaksud membanggakan kakaknya bahwa ia selalu juara di kelasnya.

2. Direktif

Tindak Tutur Direktif merupakan tuturan penutur dengan tujuan untuk menimbulkan dampak melalui tindakan lawan tutur, misalnya melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan.

Contoh:

“Anak-anak yang ibu sayangi, mari kita berdoa sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari ini.”

Penanda dari tersebut yaitu *mari kita berdoa*. Contoh tersebut ialah Tindak Tutur Direktif yang memiliki maksud penutur untuk mengajak mitra tuturnya berdoa sebelum memulai pembelajaran.

3. Komisif

Tindak Tutur Komisif merupakan Tindak Tutur yang menyertakan pembicara pada tindakan mendatang, misalnya berjanji, memanjatkan (seperti doa), dan bersumpah.

Contoh:

“Saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan ini.”

Penanda dari tuturan tersebut yaitu *berjanji*. Tuturan tersebut ialah Tindak Tutur Komisif yang dimaksudkan penutur kepada mitra tuturnya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan yang diperbuat.

4. Ekspresif

Tindak Tutur Ekspresif merupakan Tindak Tutur yang memiliki fungsi dalam mengungkapkan suatu tindakan penutur mencapai suatu pernyataan kenyataan, misalnya memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik.

Contoh:

“Jika kamu menggunakan jilbab itu, kamu terlihat cantik sekali.”

Penanda dari tuturan di atas adalah *kamu terlihat cantik sekali*. Tuturan tersebut Ialah Tindak Tutur Ekspresif dengan maksud penutur memuji mitra tutur bahwa ia terlihat cantik sekali jika menggunakan jilbab yang dipakainya.

5. Deklaratif

Tindak Tutur Deklaratif adalah Tindak Tutur yang dilangsungkan penutur untuk dapat memberikan maksud untuk mewujudkan keadaan, perubahan realitas status, dan hal-hal yang baru, misalnya membatalkan, memecat, menyerahkan diri, menjatuhkan, mengizinkan, membaptis, dan sebagainya.

Contoh:

“Saya mendadak ada pertemuan lain. Pertemuan kita malam ini dibatalkan saja.”

Penanda dari tuturan tersebut yaitu *dibatalkan*. Tuturan tersebut adalah tuturan Deklaratif yang dimaksudkan penutur dalam mengungkapkan perubahan pertemuan sore ini dibatalkan.

2.7 Tindak Tutur Direktif

Tindak Tutur Direktif adalah Tindak Tutur yang digunakan pembicara menyuruh lawan bicara untuk melakukan sesuatu (Yule, 2016). Tindak Tutur Direktif merupakan tuturan penutur dengan tujuan untuk menimbulkan dampak melalui tindakan lawan tutur, misalnya melarang, meminta, menasihati, memerintah, menyuruh, mengajak, dan menyarankan.

1. Tindak Tutur Direktif Malarang

Tindak Tutur ini merupakan tuturan penutur yang bertujuan untuk melarang lawan tutur untuk melakukan atau berbuat sesuatu.

Contoh:

“Ruangan ini panas, jangan kamu tutup pintu itu.”

Tuturan tersebut merupakan tuturan larangan. Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *jangan* untuk mempertegas tuturan larangan.

2. Tindak Tutur Direktif Meminta

Tindak Tutur Direktif meminta ialah Tindak Tutur disampaikan penutur kepada mitra tuturnya dengan tujuan mengabulkan permintaannya.

Contoh:

“Anisa, aku susah mengerjakan observasi ini. Aku minta saranmu dong, bagaimana untuk observasi selanjutnya?”

Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *minta* untuk mempertegas tuturan meminta. Dalam tuturan tersebut, penutur bermaksud supaya mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diminta penuturnya.

3. Tindak Tutur Direktif Menasihati

Tindak Tutur menasihati ialah Tindak Tutur dimaksudkan penutur untuk memberikan hal-hal atau pelajaran yang baik untuk diikuti oleh mitra tutur.

Contoh:

“Membuang sampah sembarangan bukan hal yang baik dan jangan kalian contoh.”

Dalam tuturan tersebut, penutur memberikan suatu pelajaran yang baik, bahwa membuang sampah dengan sembarangan bukanlah hal untuk dilakukan.

4. Tindak Tutur Memerintah

Tindak Tutur Direktif memerintah merupakan tuturan yang disampaikan penutur untuk memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu.

Contoh:

“Tutup pintu itu!”

Tuturan tersebut merupakan tuturan memerintah. Hal tersebut ditandai dengan adanya penggunaan penanda (!). Tuturan tersebut digunakan untuk memerintahkan seseorang melakukan sesuatu.

5. Tindak Tutur Menyuruh

Tindak Tutur Direktif menyuruh merupakan tuturan yang disampaikan penutur agar lawan tutur melakukan suatu tindakan sesuai suruhan yang disampaikan penutur.

Contoh:

“Adikmu haus, ambilkan minum untuknya.”

Tuturan tersebut merupakan tuturan menyuruh. Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *ambilkan* untuk mempertegas tuturan menyuruh untuk mengambilkan minum untuk adiknya.

6. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak Tutur Direktif mengajak merupakan tuturan yang disampaikan penutur untuk mengajak lawan tutur untuk mengikutinya.

Contoh:

“Ayo ikut Ibu ke pasar membeli sayuran.”

Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *ayo* untuk mempertegas tuturan.

7. Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Tindak Tutur Direktif menyarankan merupakan tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk menyarankan kepada lawan tuturnya.

Contoh:

“Sebaiknya ibu menambahkan tomat pada sup itu agar lebih enak.”

Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *sebaiknya* untuk mempertegas tuturan menyarankan.

2.8 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak Tutur Ekspresif merupakan Tindak Tutur yang fungsinya mengutarakan suatu tindakan pembicara mengarah suatu pernyataan kenyataan yang diperkirakan situasi. Tindak Tutur ini dimaksudkan penutur supaya tuturnya dapat diartikan sebagai pertimbangan dalam tuturan. Tindak Tutur ini berkaitan dengan menyatakan sikap dan perasaan terhadap sesuatu (Djayasudarma, 2012). Tuturan yang termasuk tuturan ekspresif yaitu memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan mengkritik.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak Tutur Ekspresif memuji adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk memuji mitra tuturnya.

Contoh:

“Bajumu baru ya? Bagus sekali.”

Tuturan di atas merupakan tuturan memuji. Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *bagus sekali* untuk mempertegas tuturan memuji yang dimaksudkan penutur kepada mitra tuturnya bahwa baju yang dipakai bagus sekali.

2. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak Tutur ini adalah tuturan dimaksudkan penutur untuk berterimakasih kepada mitra tutur sebagai evaluasi terkait apa yang telah terjadi pada tuturan.

Contoh:

“Terima kasih kamu telah menolong adikku dari penculik.”

Tuturan di atas merupakan tuturan mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *terima kasih* untuk mempertegas tuturan terimakasih. Tuturan ini dimaksudkan penutur kepada mitra tuturnya karena telah menolong adiknya dari kejahatan.

3. Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak Tutur Ekspresif meminta maaf adalah Tindak Tutur yang disampaikan kepada lawan tuturnya untuk meminta maaf sebagai evaluasi terkait hal yang dituturkan.

Contoh:

“Maaf, Ayah. Aku janji tidak akan mengulangi kesalahan ini.”

Tuturan di atas merupakan tuturan meminta maaf. Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *maaf* untuk mempertegas tuturan meminta maaf yang dimaksudkan penutur kepada mitra tuturnya.

4. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tindak Tutur Ekspresif mengucapkan selamat ialah tuturan yang disampaikan agar dapat memberikan selamat terhadap apa yang telah dilakukan penutur.

Contoh:

“Alhamdulillah, selamat ya kamu mendapatkan juara pertama.”

Tuturan di atas merupakan tuturan mengucapkan selamat. Tuturan tersebut menggunakan penanda lingual *selamat* untuk mempertegas tuturan mengucapkan selamat, karena mitra tutur mendapatkan juara pertama.

5. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak Tutur Ekspresif mengkritik adalah tuturan yang disampaikan penutur untuk memberikan suatu kritikan atau pendapat kepada mitra tutur sebagai evaluasi tuturan yang disampaikan penutur.

Contoh:

“Tulisanmu sudah benar, tetapi kurang rapi. Setelah ini rapikan, ya.”

Tuturan di atas merupakan tuturan mengkritik. Tuturan tersebut dimaksudkan penutur kepada mitra tutur sebagai evaluasi yaitu untuk merapikan tulisannya.

2.9 Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan

Pada kenyatannya, tidak semua penutur selalu dapat mengemukakan atau mengungkapkan maksud dengan tuturannya secara langsung. Hal ini perlu diketahui dan dipahami bahwa dalam mengungkapkan suatu maksud, penutur tidak menggunakan tuturannya secara langsung, tetapi dapat juga diungkapkan melalui tuturan tidak langsung. Ibrahim (dalam Rusminto, 2015) mengemukakan bahwa penggunaan verba langsung dan tidak langsung dalam suatu peristiwa tutur dapat mengartikan bahwa dalam mengungkapkan maksud yang sama, penutur dapat menggunakan tuturan yang bermacam-macam. Begitupun sebaliknya, tuturan yang sama dapat mengungkapkan berbagai macam makna dan maksud dari penutur.

Tindak Tutur langsung merupakan Tindak Tutur yang diungkapkan secara lugas, sehingga mitra tutur dapat memahami tuturan dengan mudah. Tindak Tutur langsung adalah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur secara langsung dengan maksud tuturannya tanpa adanya maksud lain. Sementara itu, tindak tutur tidak langsung adalah tuturan penutur yang disampaikan dengan maksud tertentu berdasarkan konteks yang melatarinya (Djayasudarma dalam Rusminto, 2015).

2.10 Novel

Dalam bahasa Italia, novel disebut dengan *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil dan diartikan sebagai sebuah cerita pendek. Saat ini, istilah *novella* atau *novelle* berarti karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek (Nurgiantoro dalam Karikasari HS & Suprapto, 2018). Novel merupakan cerita rekaan atau dapat disebut juga dengan teks naratif. Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang memuat rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan mengungkapkan watak dan sifat tokoh. Fiksi diartikan sebagai cerita khayal yang berisi tidak menyarankan pada kebenaran sejarah dan tidak terjadi secara nyata (Abrams dalam Imron Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Di dalam novel terdapat nilai-nilai kehidupan, seperti nilai sosial, agama, budaya, moral, dan pendidikan.

Sebagai bentuk karya sastra, novel merupakan media dari penulis dalam

menuang perasaan, pikiran, dan gagasannya. Ketika dalam kehidupan memunculkan suatu permasalahan, penulis merasa untuk segera menciptakan dan menuangkan cerita yang baru, misalnya menceritakan masalah kehidupan seseorang dengan lingkungannya, juga interaksi dengan diri sendiri dengan Tuhan. Dalam novel tentunya terdapat unsur-unsur pembangun cerita. Unsur-unsur yang dimaksud yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur pembangun yang dimaksud yaitu tema cerita, alur atau plot, penokohan, sudut pandang pengarang, latar belakang pengarang, dialog, gaya bahasa, waktu cerita, dan amanat.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, klasifikasi unsur pembangun novel adalah sebagai berikut.

a. Unsur Intrinsik

1) Tema

Tema merupakan pandangan hidup yang membangun suatu pendapat terkait kehidupan dan nilai-nilai dari suatu karya sastra (Wallek dan Warren dalam Kartika HS & Suprapto, 2018). Tema merupakan gagasan dasar yang menentukan hadirnya peristiwa, seluruh bagian cerita. Tema dipandang sebagai landasan cerita dari gagasan pengarang yang dapat digunakan untuk mengembangkan cerita.

2) Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan runtutan peristiwa berdasarkan sebab akibat di dalam cerita. Dengan peristiwa tersebut terjadilah sebuah cerita yang utuh. Jadi, alur atau plot inilah yang memperlihatkan bagaimana cerita yang diciptakan berjalan.

3) Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang yang terlibat di dalam cerita. Tokoh yang terlibat di dalam cerita menduduki dalam penyampaian amanat, moral, pesan kepada pembaca, sedangkan penokohan merupakan gambaran di dalam cerita terhadap seseorang yang di tampilkan.

4) Latar atau *setting*

Latar atau *setting* adalah hal yang erat kaitannya dengan tempat, waktu, dan

lingkungan sosial dalam peristiwa yang diceritakan. Latar atau *setting* ini memiliki fungsi menciptakan suasana yang menggerakkan emosi pembacanya. Unsur latar ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tempat, waktu, dan suasana.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang adalah teknik pengarang menempatkan diri dalam ceritanya. Sudut pandang ini merujuk pada cerita yang dikisahkan. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana untuk menyajikan cerita kepada pembaca.

6) Amanat

Amanat adalah pesan yang untuk pembaca yang disampaikan pengarang melalui ceritanya. Amanat dalam novel digunakan sebagai contoh bagi kehidupan manusia atau pembaca.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang ada di luar suatu karya sastra, namun tidak secara langsung memengaruhi bangunan pada suatu karya sastra (Nurgiyantoro dalam Kartika HS & Suprapto, 2018). Unsur ekstrinsik ini dapat disebut unsur yang memengaruhi bangunan ceritanya, namun tidak termasuk ke dalam bagian ceritanya. Unsur ekstrinsik dalam suatu karya sastra, yaitu keadaan lingkungan sang pengarang, misalnya politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

2.11 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran adalah tahapan dalam kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan program pembelajaran berupa rencana kegiatan yang memaparkan kompetensi dasar secara rinci membuat indikator pencapaian dari hasil belajar, alokasi waktu, serta langkah kegiatan pada setiap materi mata pelajaran (Maskun & Rachmedita, 2018). Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pengajar kepada pemelajar supaya memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan kepercayaan dan sikap. Pembelajaran adalah proses dalam membantu siswa supaya dapat belajar sesuai apa yang diharapkan.

Salah satu mata pelajaran yang penting dan wajib di jenjang pendidikan adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu supaya siswa mempunyai kemampuan dalam berbahasa Indonesia, serta dapat menghayati bahasa tersebut sesuai dengan situasi dan tujuan dari berbahasa.

Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik bermula dari komponen yang terdapat dalam kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana terkait tujuan, isi, dan cara yang dipakai sebagai pedoman pengelolaan pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pendidikan. Pada kurikulum 2013, pelajaran bahasa Indonesia ini digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan menalar peserta didik. Pelajaran bahasa Indonesia diberikan untuk melatih peserta didik agar dapat terampil berbahasa dengan menyampaikan gagasan atau ide secara kritis.

Berdasarkan kurikulum 2013, kompetensi dasar yang dapat diimplikasikan dalam penelitian ini yaitu pada materi novel kelas XII KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Tujuan yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu menganalisis dan merancang novel berdasarkan isi dan kebahasaan. Berkaitan dengan kompetensi dasar tersebut, tampak ada kaitannya pada materi dengan Tindak Tutur yang dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif melalui dialog dalam suatu rancangan novel. Tindak Tutur pada penelitian ini merupakan hal yang penting dan harus dipahami peserta didik supaya dapat menggunakan kalimat-kalimat yang sopan. Dengan demikian, salah satu cara mengajari peserta didik agar dapat memahami tuturan tersebut yaitu, peserta didik dapat diarahkan untuk menulis rancangan novel sederhana dengan menggunakan kalimat-kalimat yang berkaitan dengan Tindak Tutur.

2.10.1 Tabel Indikator Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif

No.	Tindak Tutur	Indikator (Kata)	Penanda Lingual (Deskriptor)	Deskriptor
1.	Direktif	1. Melarang	Ditandai dengan menggunakan kata <i>jangan</i> .	Tuturan dimaksudkan penutur agar mitra tutur tidak berbuat sesuatu.
		2. Meminta	Ditandai dengan menggunakan kata <i>minta</i> , <i>tolong</i> , dan <i>bolehkah</i> .	Tuturan dimaksudkan penutur untuk meminta kepada mitra tutur.
		3. Menasihati	Ditandai dengan menggunakan kata <i>sebaiknya</i> , <i>seharusnya</i> , <i>supaya</i> , <i>agar</i> , dan <i>hendaknya</i> .	Tuturan dimaksudkan menasihati mitra tutur dalam melakukan sesuatu.
		4. Memerintah	Ditandai dengan menggunakan tanda (!) dan kata berpartikel <i>-lah</i> .	Tuturan dimaksudkan penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
		5. Menyuruh	Ditandai dengan menggunakan kata berpartikel <i>-lah</i> .	Tuturan dimaksudkan untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu.
		6. Mengajak	Ditandai dengan menggunakan kata <i>ayo</i> , <i>yuk</i> , dan <i>mari</i> .	Tuturan dimaksudkan penutur untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu.
		7. Menyarankan	Ditandai dengan menggunakan	Tuturan dimaksudkan

			kata <i>sebaiknya, seharusnya, dan hendaknya.</i>	penutur untuk memberikan usulan yang biasanya berisi anjuran kepada mitra tutur.
2. Ekspresif		1. Memuji	Ditandai dengan menggunakan kata sifat, seperti <i>bagus, cantik dan tampan.</i>	Tuturan Tuturan dimaksudkan penutur menyatakan sesuatu yang dianggap indah kepada mitra tutur.
		2. Mengucapkan Terima Kasih	Ditandai dengan menggunakan frasa <i>terima kasih.</i>	Tuturan dimaksudkan penutur untuk mengekspresikan dan mengucapkan rasa syukur saat menerima hal baik dari mitra tutur.
		3. Meminta Maaf	Ditandai dengan menggunakan kata <i>maaf.</i>	Tuturan dimaksudkan penutur untuk meminta maaf kepada mitra tutur ketika melakukan kesalahan. Sebaliknya, mitra tutur memaafkan penutur.
		4. Mengucapkan Selamat	Ditandai dengan menggunakan kata <i>selamat.</i>	Tuturan dimaksudkan penutur untuk mengucapkan rasa gembira atas keberhasilan yang telah

				dicapai mitra tutur.
		5. Mengkritik	Ditandai dengan menggunakan kata sayangnya dan baiknya.	Tuturan dimaksudkan penutur untuk memberikan kritikan atau masukan kepada mitra tutur.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian metode biasanya digunakan dalam meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah, dan peneliti dianggap sebagai instrument utama. Penelitian ini merupakan penelitian yang diperoleh tidak melalui bentuk hitungan (Strauss & Corbin dalam Syamsuddin & S Damaianti, 2016). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasilnya berupa kata-kata dari yang diamati. Yang akan dicatat dalam penelitian ini yaitu terkait fenomena yang ada dan memeriksa berdasarkan data yang nyata. Tujuan penelitian dengan pendekatan ini yaitu untuk menganalisis yang diteliti agar memperoleh informasi apa adanya.

Metode deskriptif berarti penelitian berdasarkan kenyataan atau fenomena yang ada, sehingga hasil yang dipaparkan merupakan data apa adanya. Metode tersebut digunakan untuk membuat suatu deskripsi terkait hasil dari analisis bentuk tuturan, yakni Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan.

3.2 Data dan Sumber Data

Yang menjadi data yaitu percakapan antartokoh dalam novel yang mengandung Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif. Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan.

Identitas novel

1. Judul Buku : Surat Cinta dari Bidadari Surga
2. Penulis : Aguk Irawan
3. Kategori Buku : Novel
4. Penerbit : Republika Penerbit
5. Tahun Terbit : 2020

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri (*human instrument*). *Human instrument* berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan, menganalisis, menafsirkan, dan membuat kesimpulan atas hasil temuan (Sugiyono, 2019). Peneliti dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan terkait hal-hal yang diteliti. Dalam pengambilan data, peneliti harus logis, peka, dan mampu karena peneliti yang bertindak sebagai perencana, pengambilan data, dan penafsiran hasil temuannya. Untuk memudahkan pengambilan dan pengumpulan data, peneliti akan menggunakan sarana pendukung dalam penelitian ini yaitu tabel analisis data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik membaca, dan mencatat.

1. Teknik Membaca

Teknik membaca dilakukan dengan membaca kalimat-kalimat dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan secara teliti dalam mendapatkan informasi.

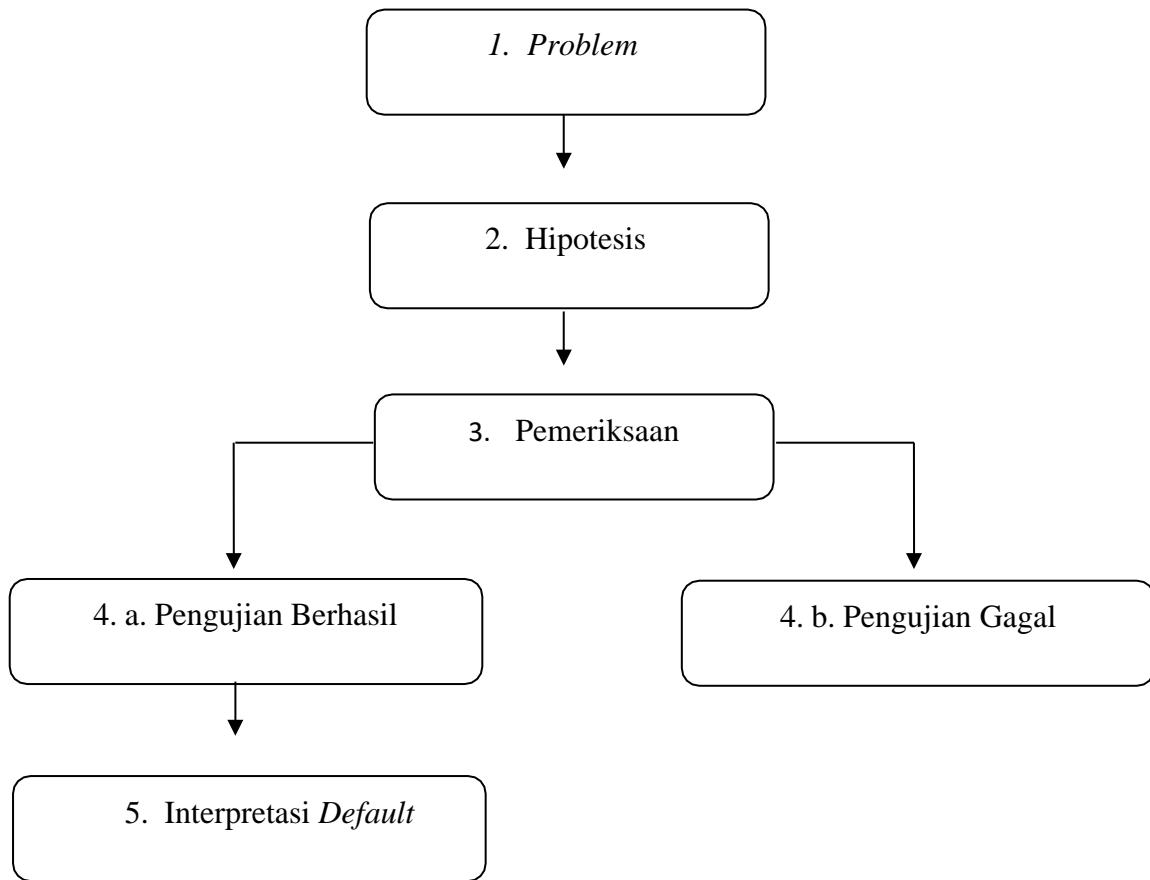
2. Teknik Mencatat

Teknik mencatat ini dilakukan dari hasil membaca dan menandai. Hasilnya dicatat dalam buku yang telah disiapkan. Setelah data tersebut selesai dicatat,

kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis yang telah sesuai yaitu berkaitan dengan tindak tutur direktif dan ekspresif.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis heuristik. Analisis heuristik ialah proses berpikir dalam menjelaskan suatu tuturan, baik tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung. Teknik ini digunakan dalam menentukan dan mengungkapkan tindak tutur direktif dan ekspresif.



Leech (Rusminto, 2015)

Bagan 3.5.1 Analisis Heuristik

Masalah

“Kamu saja yang menjadi pemandu acara, suara kamu lebih enak didengar daripada suara saya.”

Hipotesis

1. Penutur memberi tahu mitra tutur bahwa suaranya tidak enak didengar.
2. Penutur malas menjadi pemandu acara.

Pemeriksaan

1. Penutur dan mitra tutur adalah teman dekat.
2. Suara penutur tidak enak didengar.
3. Penutur malu dengan suaranya.
4. Suara mitra tutur terkenal enak didengar di sekolahnya.

Pengujian Hipotesis 1 Berhasil

Pengujian Hipotesis 2 Gagal

Interpretasi *Default*

Bagan 3.5.2 Contoh Analisis Heuristik

Dapat dilihat bahwa contoh di atas yang merupakan hipotesis berhasil yaitu hipotesis 1. Hal tersebut berdasarkan konteks tuturan yang terjadi bahwa suara mitra tutur terkenal enak didengar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penutur menggunakan tuturan langsung.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait penelitian Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* karya Aguk Irawan, ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif berupa tuturan langsung dan tidak langsung dalam penyampaiannya. Penelitian diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pada dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* ditemukan Tindak Tutur Direktif sebanyak 106 data yang meliputi tindak tutur direktif melarang sebanyak 16 data berupa Tindak Tutur langsung, Direktif meminta sebanyak 26 data berupa tindak tutur langsung sebanyak 25 data dan yang berupa Tindak Tutur tidak langsung sebanyak 1 data, direktif menasihati sebanyak 10 data berupa Tindak Tutur langsung, Direktif memerintah sebanyak 17 data berupa Tindak Tutur langsung, direktif menyuruh sebanyak 18 data berupa Tindak Tutur langsung, Direktif mengajak terdapat 11 data berupa Tindak Tutur langsung 8 data dan yang berupa Tindak Tutur tidak langsung 3 data, dan Direktif menyarankan sebanyak 8 data berupa Tindak Tutur langsung.
2. Pada dialog novel *Surat Cinta dari Bidadari Surga* juga ditemukan Tindak Tutur Ekspresif sebanyak 69 data yang meliputi Tindak Tutur Ekspresif memuji terdapat 7 data yang berupa Tindak Tutur langsung sebanyak 5 data dan yang berupa Tindak Tutur tidak langsung 2 data, Ekspresif mengucapkan terima kasih sebanyak 21 data berupa Tindak Tutur langsung, Ekspresif meminta maaf sebanyak 40 data, dan Ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 1 data berupa Tindak Tutur langsung.
3. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, hal tersebut diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada KD 3.9 Menganalisis isi dan

kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel dan novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dipaparkan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk acuan atau sumber belajar dalam materi novel dan dapat diterapkan di kehidupan sekolah maupun masyarakat.
2. Bagi guru, kiranya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan atau rujukan dalam pembelajaran materi novel. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai acuan dalam bertutur menggunakan bahasa yang baik dan sopan pada pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang, I., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Lajang-lajang Pejuang Karya Endik Koeswoyo dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Pidato di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6).

Chaer, A., & Leoni, A. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dakiroh, Ikwanatud. (2017). Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayarullah.

Djayasudarma, F. (2012). *Wascana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Imron Al-Ma'ruf, A., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Surakarta: Djawa Amarta Press.

Juniarti, Nur Alfia. (2021). Tindak Tutur pada Novel: *Wedding Agreement* (Perjanjian dalam Pernikahan) Karya Mia Chuz. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Kartikasari HS, A., & Suprapto, E. (2018). *Kajian Kesusasteraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: Ae Media Grafika.

Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maskun, & Rachmedita, V. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.

Rahardi, K. (2020). *Konteks Ekstralinguistik dalam Perspektif Cyberpragmatics*. Yogyakarta: Penerbit Amara Book.

Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PTAlfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PTAlfabeta.

Syamsuddin, A., & S Damaianti, V. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*: Rosda Karya.

Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Pragmatik. In *Bandung: Angkasa*. Bandung: Angkasa.

Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Yule, G. (2016). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Jawa Tengah: UNWIDHA Press.